

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Proses aktivitas matematika sering dikaitkan dengan kemampuan penalaran matematik, salah satunya adalah kemampuan penalaran deduktif yang merupakan bagian dari kemampuan penalaran deduktif. Kemampuan tersebut merupakan sesuatu yang fundamental dalam pembelajaran matematik di sekolah. Penelitian ini bermaksud menelaah peningkatan kemampuan penalaran deduktif siswa yang berada pada sekolah menengah atas (SMA) melalui model pembelajaran *experiential learning*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari sepuluh kelas paralel, serta diambil dua kelas secara acak untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu siswa kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X.2 sebagai kelas kontrol. Teknik ini digunakan, karena setiap kelas dari seluruh populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Arikunto, 1998: 120).

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (kemampuan penalaran deduktif), lembar kerja siswa, angket, lembar observasi, dan wawancara.

1. Tes Kemampuan Penalaran Deduktif

Menurut Webster's Colligate, tes merupakan serangkaian pertanyaan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suherman: 2008).

Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, yang meliputi tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol serta untuk mengetahui kesetaraan (homogenitas) di antara kedua kelas tersebut. Postes digunakan untuk mengetahui perbandingan kemampuan penalaran deduktif siswa kedua kelas tersebut. Kedua tes tersebut berbentuk uraian sejalan dengan pernyataan Suherman *et al* (2003: 77) bahwa dalam menjawab tes berbentuk uraian siswa dituntut untuk menjawabnya secara rinci, maka proses berpikir, ketelitian, sistematika penyusunan dapat dievaluasi. Selain itu juga proses pengerjaan tes berbentuk uraian akan menimbulkan kreativitas dan aktivitas positif siswa, karena tes tersebut menuntut siswa agar berpikir secara sistematis, menyampaikan pendapat dan argumentasi, mengaitkan fakta-fakta yang relevan.

Penyusunan soal diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang mencakup sub pokok bahasan, kemampuan yang diukur dan indikator. Kemudian menyusun soal beserta kunci jawaban. Aturan pemberian skor untuk setiap jawaban siswa ditentukan berdasarkan pedoman penskoran. Skor maksimum ideal (SMI) pada suatu butir soal ditentukan berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilalui pada

soal tersebut. Adapun dalam kriteria penilaian diadopsi dari Muin (2003: 35) yang terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Penalaran Deduktif

| Skor | Kriteria |
|------|---|
| 3 | Semua aspek pertanyaan dijawab dengan benar dan jelas/lengkap |
| 2 | Hampir semua aspek dari pertanyaan dijawab dengan benar |
| 1 | Hanya sebagian aspek dari pertanyaan dijawab dengan benar |
| 0 | Tidak ada jawaban atau menarik kesimpulan salah |

Karena skor maksimal dari tiap soal adalah 10, maka penskoran yang ada pada tabel 3.1 dirubah dan direpresentasikan menjadi skala 10. Contoh jika siswa berdasarkan tabel penskoran memiliki skor 2, maka jika dirubah dalam skala 10 maka skornya menjadi 6,67, dan begitu seterusnya. Karena jumlah soal yang diteskan sebanyak 5 soal sehingga jumlah maksimal yang benar adalah 50. Jika dirubah dalam skala 100, maka poin maksimal dikali 2 sehingga menjadi 100.

Instrumen evaluasi berupa tes diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa yang telah mempelajari materi logika matematika. Setelah data hasil uji coba diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu setiap butir soal akan dianalisis untuk mengetahui indeks kesukaran dan daya pembedanya.

a. Validitas Butir Soal

Suatu alat evaluasi disebut valid apabila alat evaluasi tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi (Suherman, 2003: 102-103).

Klasifikasi koefisien validitas yang digunakan menurut Guilford (Suherman, 2003:113) adalah sebagai berikut :

$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$ validitas tinggi (baik)

$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$ validitas sedang (cukup)

$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$ validitas rendah (kurang)

$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$ validitas sangat rendah

Adapun cara untuk mencari koefisien r_{xy} adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* memakai angka kasar (*raw score*) (Suherman, 2003: 119). Rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas

n = banyaknya peserta tes

X = skor butir soal

Y = skor total

Signifikansi validitas korelasi juga diuji dengan uji-t. Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = uji t

n = banyak peserta tes

$r = r_{xy}$

Adapun hipotesis nol dan tandingannya dalam pengujian dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Instrumen merupakan alat ukur tes yang valid secara signifikan.

H_1 : Instrumen merupakan alat ukur tes yang tidak valid secara signifikan.

Sedangkan penarikan kesimpulan berdasarkan aturan berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka terima H_0 , dalam hal sebaliknya tolak H_0 .

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Validitas

| No Soa | r_{hitung} | r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ $dk = 30$ | Interpretasi kriterium | t_{hitung} | t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ $dk = 30$ | Kesimpulan |
|--------|--------------|---|---------------------------|--------------|---|-------------------------|
| 1 | 0,65 | 0,349 | Cukup | 4,47 | 2,04 | Valid secara signifikan |
| 2 | 0,727 | | Tinggi | 5,62 | | Valid secara signifikan |
| 3 | 0,725 | | Tinggi | 5,67 | | Valid secara signifikan |
| 4 | 0,616 | | Cukup | 4,39 | | Valid secara signifikan |
| 5 | 0,745 | | Tinggi | 5,77 | | Valid secara signifikan |

b. Reliabilitas

Suatu alat evaluasi dikatakan reliabel apabila hasil evaluasi tersebut tidak berubah ketika digunakan untuk subjek yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas tes berupa uraian digunakan rumus alpha (Suherman, 2003: 153), yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

n = banyaknya butir soal

S_i^2 = varians butir soal

S_t^2 = varians skor total

Untuk mengetahui besarnya derajat reliabilitas alat evaluasi digunakan tolak ukur yang dibuat oleh Guilford (Suherman, 2003:39) sebagai berikut :

$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$ derajat realibilitas sangat tinggi (ST)

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$ derajat realibilitas tinggi (T)

$0,40 \leq r_{11} < 0,70$ derajat realibilitas sedang (S)

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$ derajat realibilitas rendah (R)

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$ derajat realibilitas sangat rendah (SR)

Untuk mempermudah perhitungan nilai reliabilitas instrumen tes menggunakan perangkat lunak *Anates V4*.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda dari satu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut membedakan antara testi yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut (atau testi yang menjawab salah). Dengan kata lain, daya pembeda dari sebuah butir soal adalah kemampuan butir soal tersebut membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata skor siswa kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata skor siswa kelompok bawah

SMI = Skor maksimum ideal

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan berdasarkan sebagai berikut:

| | |
|-----------------------|---------------------------|
| $DP \leq 0,00$ | Daya pembeda sangat jelek |
| $0,00 < DP \leq 0,20$ | Jelek |
| $0,20 < DP \leq 0,40$ | Cukup |
| $0,40 < DP \leq 0,70$ | Baik |
| $0,70 < DP \leq 1$ | Sangat baik |

d. Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran menyatakan derajat kesukaran sebuah soal. Untuk tipe uraian, rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran tiap butir soal adalah sebagai berikut :

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran

\bar{X} = Rata-rata skor tiap soal

SMI = Skor maksimum ideal

Selanjutnya indeks kesukaran yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sesuai keterangan berikut (Suherman, 2003: 171) :

| | |
|-----------------------|--------------------|
| IK = 0,00 | Soal terlalu sukar |
| $0,00 < IK \leq 0,30$ | Soal sukar |
| $0,30 < IK \leq 0,70$ | Soal sedang |
| $0,70 < IK < 1,00$ | Soal mudah |
| IK = 1,00 | Soal terlalu mudah |

Butir Soal dianalisis dengan dibantu dengan program komputer *anates V4*, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Rata-rata skor = 27,37

Simpangan Baku = 7,15

Realibilitas Tes = 0,71 (tergolong tinggi)

Butir Soal = 5

Jumlah Subjek = 32

Tabel 3.3
Hasil Analisis Butir Soal

| No Soal | Daya Pembeda | Tingkat Kesukaran |
|---------|--------------|-------------------|
| 1 | 0,41 (Baik) | 0,58 (Sedang) |
| 2 | 0,29 (Cukup) | 0,85 (Mudah) |
| 3 | 0,33 (Cukup) | 0,29 (Sukar) |
| 4 | 0,34 (Cukup) | 0,54 (Sedang) |
| 5 | 0,38 (Cukup) | 0,45 (Sedang) |

Untuk lebih Lengkap dapat dilihat di lampiran A

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) bertujuan sebagai latihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan penalaran deduktif dalam konteks pembelajaran, merangsang untuk aktif dalam diskusi kelompok, mengemukakan gagasan atau ide mengenai permasalahan yang diberikan, dan kemampuan mempersentasikan hasil pengerjaannya di depan kelas dengan baik dan benar. Kemudian LKS tersebut dikumpulkan kembali dan digunakan sebagai salah satu sumber data untuk mengetahui kesulitan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan.

3. Angket

Angket adalah adalah sekumpulan pernyataan atau pernyataan yang dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban untuk menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan jalan mengisi (Russefendi, 1998: 107). Angket yang digunakan adalah angket skala Likert dengan memilih empat jawaban, yaitu: sangat setuju (ST), setuju (S), Tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan pada angket terbagi menjadi dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Aspek tersebut meliputi respon siswa terhadap pelajaran matematika, respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan model *experiential learning*, dan respon siswa terhadap tes kemampuan penalaran deduktif siswa. Dalam pengisian angket ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

| No | Aspek | Indikator | Sifat | No Soal |
|---------|---|--|---------|-----------------|
| 1 | Sikap siswa terhadap Pelajaran Matematika | Menunjukkan kesungguhan dalam belajar matematika | Positif | 10,14 |
| 2 | Sikap Siswa terhadap model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> | Menunjukkan minat terhadap pembelajaran <i>Experiential Learning</i> | Positif | 1,5,8,13, 19,22 |
| | | Menunjukkan peranan guru dalam pembelajaran di kelas | positif | |
| | | | Negatif | 12 |
| | | Menunjukkan minat terhadap matematika setelah mendapat pembelajaran <i>Experiential learning</i> | Positif | 3, 17 |
| | | | Negatif | 15, |
| | | Minat siswa dalam mengonstruksi pengetahuan melalui mengerjakan LKS dan belajar kelompok | Positif | 7,23 |
| Negatif | 6,16,15 | | | |
| 3 | Kemampuan penalaran deduktif siswa melalui model <i>experiential learning</i> | Menunjukkan sikap terhadap pembelajaran dengan model <i>Experiential learning</i> untuk meningkatkan penalaran | Positif | 18,20 |
| | | | Negatif | 4,24, 25 |

4. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah suatu teknik evaluasi non-tes yang mengintegrasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung dan dapat dipengaruhi oleh keadaan dan subjektivitas pengamat atau data yang bersifat relatif. Lembar observasi diisi oleh observer ketika pembelajaran berlangsung.

5. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai data latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya bersifat informal dan ditujukan terhadap siswa tertentu yang mewakili sub kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, karena peneliti akan melihat pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu: kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dan kelompok kontrol yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran biasa di sekolah. Pada kedua kelompok tersebut akan dibandingkan kemampuan penalaran deduktif siswa. Pengelompokan subjek pada penelitian ini dilakukan secara acak (A) kemudian mendapatkan pretes (O) dan postes (O). Gambar eksperimennya adalah :

| | | | |
|---|---|---|---|
| A | O | X | O |
| A | O | | O |

Keterangan :

A = pengambilan sampel secara acak

- O = pretes dan postes
- X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara garis besar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan refleksi.

1. Tahap Persiapan

Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya :

- a. Identifikasi permasalahan mengenai bahan ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, serta alat dan cara evaluasi yang digunakan.
- b. Berdasarkan identifikasi tersebut, kemudian disusun komponen-komponen pembelajaran yang meliputi bahan ajar, media pembelajaran, alat pembelajaran, evaluasi dan strategi pembelajaran.
- c. Langkah selanjutnya membuat instrumen penelitian yang kemudian diuji kualitasnya.
- d. Menganalisis soal yang telah diujikan kemudian merevisi jika ada kekurangan.
- e. Pemilihan sampel penelitian.
- f. Perizinan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan pretes kepada kelas kontrol dan juga kepada kelas eksperimen.

- b. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *experiential learning*, sedangkan di kelas kontrol dilakukan pembelajaran biasa, yaitu pembelajaran yang rutin dilakukan di sekolah.
- c. Memberikan postes pada kedua kelas tersebut.
- d. Pemberian angket dan jurnal kepada siswa kelompok eksperimen pada akhir pembelajaran.

3. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Langkah terakhir adalah melakukan pengkajian dan analisis terhadap penemuan-penemuan penelitian, diantaranya :

- a. Pengecekan efektivitas, efisiensi dan relevansi model yang dikembangkan.
- b. Pengecekan respon dan kinerja siswa mengenai desain model pembelajaran yang dikembangkan.
- c. Serta melihat pengaruhnya terhadap kemampuan yang akan diukur.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data yang berbentuk angka, data-data kuantitatif diperoleh dari hasil pretes (tes awal) dan postes (tes akhir). Dalam pengolahannya dilakukan penghitungan (pengujian) dengan menggunakan program *software* SPSS versi 16,0 *for windows* dan Anates V4, adapun data-data yang akan dihitung adalah seperti berikut :

- a. Menentukan rata-rata hitung dari skor hasil tes setiap kelompok,
- b. Menghitung simpangan baku pada setiap kelompok,

- c. Melakukan uji normalitas,
- d. Jika salah satu kelompok atau keduanya mempunyai sebaran data yang tidak berdistribusi normal, maka ditempuh dengan tes statistik non-parametrik (uji *Mann Whitney*),
- e. Setelah melakukan uji normalitas dan dinyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians kedua kelompok sampel,
- f. Apabila varians datanya homogen maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian perbedaan dua rata-rata dengan *uji t*. Sebaliknya apabila varians datanya tidak homogen maka ditempuh dengan *uji t'*, dan
- g. Merumuskan kesimpulan.

Selain dari hasil pretes dan postes, data kuantitatif juga diperoleh dari skor *gain* kedua kelas. *Gain* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor *gain* ternormalisasi atau *normalized gain* (NG). *Normalized gain* adalah proporsi *gain* aktual (pretes-postes) dengan *gain* maksimal yang telah dicapai. Formula untuk menjelaskan *gain* secara proporsional dibuat oleh Hake (Meltzer: 2002, dalam Muin, 2005: 48), yaitu :

$$NG = \frac{\text{Skor postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretes}}$$

Kriteria *normalized gain* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Normalized Gain

| <i>Normalized Gain</i> | Kriteria |
|------------------------|----------|
| $NG < 0,30$ | Rendah |
| $0,3 \leq NG < 0,70$ | Sedang |
| $NG > 0,70$ | Tinggi |

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data-data yang tidak berbentuk angka, data-data kualitatif diperoleh dari angket, jurnal harian siswa, lembar observasi, dan hasil wawancara.

a. Angket

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi ke dalam empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam menganalisis hasil angket, skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif seperti di bawah ini :

Tabel 3.6
Skala Penilaian Angket Siswa

| Alternatif Jawaban | Bobot Penilaian Pernyataan | |
|---------------------------|----------------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |

Setelah setiap pernyataan diberi skor, setiap siswa dihitung skor totalnya, kemudian dirata-ratakan. Jika rata-rata skornya lebih dari tiga, maka siswa tersebut memiliki respon positif terhadap pembelajaran matematika yang dilakukan. Apabila rata-rata skornya kurang dari tiga, maka respon negatif terhadap pembelajaran matematika yang dilakukan. Apabila rata-rata skor siswa

sama dengan tiga, maka siswa tersebut bersifat netral terhadap pembelajaran matematika yang dilakukan.

Dalam menghindari jawaban siswa yang tidak objektif, maka pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat kategori saja, dengan menghilangkan kategori netral.

Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

Setelah itu, sebagai tahap akhir dilakukan penafsiran data atau interpretasi dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan kriteria Hendro (Gunawan, 2004: 32) sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentasi Angket

| Persentase jawaban / P(%) | Kriteria |
|---------------------------|--------------------|
| P = 0 | Tak seorang pun |
| $0 < P < 25$ | Sebagian kecil |
| $25 \leq P < 50$ | Hampir setengahnya |
| $P = 50$ | Setengahnya |
| $50 < P < 75$ | Sebagian besar |
| $75 \leq P < 99$ | Hampir seluruhnya |
| $P = 100$ | Seluruhnya |

b. Lembar observasi

Data hasil observasi diinterpretasikan dalam bentuk kalimat dan dirangkum untuk membantu menggambarkan suasana pembelajaran yang dilakukan.

Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan setiap observer. Kemudian hasil pengamatan oleh dua orang observer tersebut dihitung rata-rata levelnya sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata level} = \frac{\sum O_1 + \sum O_2}{2}$$

Dengan O_1 = Penilaian yang diberikan pengamat pertama untuk setiap aktivitas pengamatan

O_2 = Penilaian yang diberikan pengamat kedua untuk setiap aktivitas pengamatan.

c. Hasil wawancara

Data hasil wawancara dideskripsikan dalam rangkuman hasil wawancara.